

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
DENGAN MINAT KUNJUNGAN KE POSYANDU REMAJA
DI DESA TUWUNG**

***THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE
AND ATTITUDES WITH INTEREST IN VISITING YOUTH
POSYANDU IN TUWUNG VILLAGE***

Armyanti Widyastuti D.¹ Herlinadiyaningsih² Lola Meyasa³

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

ABSTRAK

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang di kelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan keterampilan hidup sehat remaja. Pengembangan PKPR di Puskesmas sampai dengan awal tahun 2017 sudah mencapai 5.015 Puskesmas yang tersebar di 514 kabupaten/kota, namun pada awal tahun 2018 turun sekitar 4.000 dan masih di bawah 20% untuk remaja yang mengakses PKPR. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan minat kunjungan ke posyandu remaja di Desa Tuwung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini *Total Sampling* dan Uji analisis yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan usia sebagian besar yaitu responden 10-13 tahun (73.3%), dari tingkat Pendidikan SD sebesar 46.7%, pengetahuan responden Sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 53.3%, bersikap positif terhadap pelaksanaan posyandu remaja sebesar 60% dan berdasarkan minat berkunjung sebesar 60%. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan minat kunjungan ke posyandu remaja desa Tuwung dengan nilai p-value 0.007 ($p < 0.05$)

ABSTRACT

Adolescent Posyandu is a form of Community Resource Health Effort (UKBM) which is managed and organized from, by, for and with the community including adolescents in implementing health development, in order to empower the community and provide convenience in obtaining health services for adolescents to improve health status. society and healthy living skills of adolescents. The development of PKPR in Puskesmas up to the beginning of 2017 had reached 5,015 Puskesmas spread across 514 districts/cities, but at the beginning of 2018 it fell by around 4,000 and was still below 20% of teenagers accessing PKPR. To determine the relationship between adolescent knowledge and attitudes and interest in visiting the adolescent posyandu in Tuwung Village. The type of research used is quantitative research with descriptive correlation methods. The sampling technique in this research was Total Sampling and the analysis test used was the Chi-Square test. The research results showed that the age of most of the respondents was 10-13 years (73.3%), from the elementary education level it was 46.7%, the knowledge of the respondents was mostly good knowledge, namely 53.3%, a positive attitude towards the implementation of youth posyandu was 60% and based on interest in visiting was 60%. There is a relationship between knowledge and attitudes of teenagers and interest in visiting the Posyandu for teenagers in Tuwung village with a p-value of 0.007 ($p < 0.05$)

Pendahuluan

Berdasarkan data profil remaja *United Nations Children's Fund* (UNICEF) jumlah populasi Indonesia sebanyak 270.203.917 jiwa, 2/3 berada di usia produktif 46 juta atau 17% adalah remaja (usia 10 - 19 tahun). Remaja berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52% dan perempuan berjumlah 46%. Remaja usia 10-14 tahun 51% dan remaja usia 15 - 19 tahun 49% (UNICEF, 2020).

Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sekitar 44.066,2 jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah remaja (usia 10 - 19 tahun) di Indonesia sebanyak 445.085 jiwa. Remaja jenis kelamin laki-laki berjumlah 229.455 jiwa dan perempuan berjumlah 215.630 jiwa (Kemenkes RI, 2018).

Data sensus penduduk tahun 2020 jumlah remaja (usia 10-24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menyebutkan bahwa sebesar 28% remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 15-19 tahun minum-minuman beralkohol dan 36% remaja laki-laki mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun, sebesar 2,8% terlibat penyalahgunaan NAPZA. Prevalensi merokok di usia 10 -18 tahun berdasarkan Riskesdas 2018 meningkat menjadi 9,1%. Fakta lain pada kelompok usia remaja menyebutkan

sebanyak 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah serta 7% remaja perempuan pernah melahirkan (BKKBN, 2021).

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakibat pada berbagai masalah Kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku beresiko yang mereka lakukan (Kemenkes RI, 2018).

Remaja adalah sebagai penerus dan calon pemimpin bangsa di masa depan, mendapatkan hak dan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terjamin kelangsungan hidupnya, bebas dari tindakan diskriminasi dan perlakuan yang salah, termasuk terlindungi dari berbagai masalah Kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Permasalahan pada remaja ini sangat kompleks dan tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sector terkait. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas, dengan paket pelayanan komprehensif untuk Kesehatan meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis / medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Selain Puskesmas, pelayanan komprehensif untuk kesehatan remaja juga dapat diakses melalui UKS di sekolah, klinik Kesehatan dan yang terbaru adanya program Posyandu Remaja (Kemenkes RI, 2018).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan keterampilan hidup sehat remaja. Pembentukan posyandu diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah dan membentuk kelompok dukungan remaja (Winda et al., 2022). Menurut Kemenkes RI (2018) posyandu remaja diharapkan menjadi sebuah wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan mereka, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif kepada sasaran remaja. Pengembangan PKPR di Puskesmas sampai dengan awal tahun 2017 sudah mencapai 5.015 Puskesmas yang tersebar di 514 kabupaten/kota, namun pada awal tahun 2018 turun sekitar 4.000 dan masih di bawah 20% untuk remaja yang mengakses PKPR. Hal ini menunjukkan besarnya jumlah remaja yang masih memerlukan tempat yang dapat diakses

dengan mudah dalam mendiskusikan masalah kesehatan selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia (Kemenkes RI, 2018).

Posyandu Remaja yang berada di Kelurahan Kahayan Tengah termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bukit Rawi. Survei data awal yang dilakukan di Puskesmas Bukit Rawi terdapat satu tempat Posyandu Remaja di Kelurahan Kahayan Tengah. Sesuai data yang didapatkan dari kader remaja, bahwa selama kurun waktu 1 tahun berturut-turut pelaksanaan Posyandu Remaja ternyata yang aktif dan hadir berkunjung hanya 30-40 orang dari 169 remaja yang terdata. Dalam kurang lebih 3 bulan terakhir ini diketahui oleh peneliti berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa angka keaktifan dan kehadiran remaja di Posyandu Remaja Desa Tuwung menurun yaitu hanya sekitar 10-15 orang saja dari target kunjungan 50 orang. Artinya bahwa masih banyak remaja yang tidak rutin untuk berkunjung ke posyandu remaja.

Berdasarkan paparan masalah pada latar belakang di atas, keberadaan posyandu remaja menjadi upaya terbaik untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja, sehingga sangat penting untuk meningkatkan keaktifan remaja dan juga kehadiran remaja dalam setiap penyelenggaraan posyandu. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Minat Kunjungan ke Posyandu Remaja di Desa Tuwung”.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Minat Kunjungan ke Posyandu Remaja di Desa Tuwung Kabupaten Pulang Pisau tahun 2024. Sampel penelitian ini yaitu seluruh remaja yang aktif hadir di Posyandu Remaja Desa Tuwung selama pelaksanaan 1 tahun terakhir periode tahun 2023 yaitu sebanyak 30 orang. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian meliputi informed consent (lembar persetujuan), anonymity (tanpa nama) dan confidentiality (kerahasiaan) yang sebelumnya telah mendapatkan ijin etik penelitian dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya dengan Nomor 314/VII/KE.PE/2024. Analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat dan bivariat kemujian uji staitistik yang digunakan pada analisis bivariat adalah uji Chi-square.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Rawi yang merupakan Puskesmas Induk yang ada di Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan dalam Posyandu Remaja “Sukamaju” yang beralamat di jalan Nyai Hapu Desa Tuwung wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Rawi dikoordinir oleh 3 Bidan Desa dan 9 kader yang diadakan setiap 1 bulan sekali.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	(f)	(%)
1.	Remaja Awal (10 – 13 Tahun)	22	73.3 %
2.	Remaja Akhir (14 – 17 Tahun)	8	26.7 %
Jumlah		30	100 %

Tabel menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari kelompok usia 10 – 13 tahun dengan persentase 73.3%. Sedangkan sisanya berasal dari kelompok usia 14 -17 tahun dengan persentase 26.7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan Responden	(f)	(%)
1.	SD	14	46.7 %
2.	SMP	10	33.3 %
3.	SMA	6	20 %
Jumlah		30	100 %

Tabel menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari tingkat Pendidikan SD dengan persentase 46.7% kemudian diurutkan kedua dari tingkat Pendidikan SMP dengan persentase 33.3% dan responden paling sedikit berasal dari tingkat Pendidikan SMA dengan persentase 20%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap Remaja

No.	Sikap Responden	(f)	(%)
1.	Positif	18	60%
2.	Negatif	12	40 %
Jumlah		30	100 %

Tabel menunjukkan bahwa hanya 18 remaja yang bersikap positif terhadap posyandu remaja dari total 30 sampel yang di teliti.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Minat Kunjungan Remaja

No.	Minat Kunjungan	(f)	(%)
1.	Aktif	12	40 %
2.	Tidak Aktif	18	60 %
Jumlah		30	100 %

Tabel menunjukkan responden yang aktif berkunjung jumlahnya lebih sedikit yaitu 12 remaja atau 40 % dari total sampel yang di teliti.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Tentang Posyandu Remaja

No.	Pengetahuan	(f)	(%)
1.	Baik	16	53.3 %
2.	Cukup	14	46.7 %
3.	Kurang	0	0 %
Jumlah		30	100

Tabel menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu remaja lebih banyak daripada responden yang memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebesar 53.3 %.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Remaja

Pengetahuan	Minat Kunjungan				Total		P Value
	Aktif		Tidak Aktif				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	10	33.3	6	20	16	53.3	0.007
Cukup	2	6.7	12	40	14	46.7	
Total	12	40	18	60	30	100	

Berdasarkan tabel 6 hubungan pengetahuan dengan minat kunjungan ke posyandu remaja Desa Tuwung. Dari 30 responden diperoleh pengetahuan baik dengan kategori aktif 10 (33.3%) responden, pengetahuan baik dengan kategori tidak aktif 6 (20%) responden. Pengetahuan yang cukup dengan kategori aktif 2 (6.7%) responden, pengetahuan yang cukup dengan kategori tidak aktif 12 (40%) responden. Hasil analisis dengan menggunakan *Uji Chi Square* diperoleh hasil yang dibaca di *Pearson Chi-Square* $p=0.007 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Kunjungan Remaja Ke Posyandu Remaja Desa Tuwung.

Tabel 7 Hubungan Sikap Remaja Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Remaja

Sikap	Minat Kunjungan				Total		P Value
	Aktif		Tidak Aktif				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	11	36.7	7	23.3	18	60	0.007
Negatif	1	3.3	11	36.7	12	40	
Total	12	40	18	60	30	100	

Berdasarkan tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Remaja Desa Tuwung. Dari 30 responden diperoleh sikap positif dengan kategori aktif 11 (36.7%) responden, sikap positif dengan kategori tidak aktif 7 (23.3%). Sikap negatif dengan kategori aktif 1 (3.3%) , sikap negatif dengan kategori tidak aktif 11 (36.7%). Hasil analisis dengan menggunakan uji alternatif yaitu uji Fisher (karena uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat) diperoleh hasil yang dibaca di *Fisher's Exact Test* $p= 0,007 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada Hubungan sikap Dengan Minat Kunjungan Remaja Ke Posyandu Remaja Desa Tuwung. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *Chi - Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan minat kunjungan ke posyandu remaja di posyandu remaja Desa Tuwung, kecamatan Kahayan tengah, kabupaten pulung pisau diperoleh nilai $p (0,007) < \alpha (0,05)$ yang diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat kunjungan remaja di posyandu remaja. Dengan frekuensi responden yang berpengetahuan baik dan aktif kunjungan sama besar dengan yang berpengetahuan baik tidak aktif kunjungan yaitu sebesar 50%. Hal ini sesuai dengan penelitian Endang Lestari (2019) yang membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan minat kunjungan remaja ke posyandu remaja, dalam penelitian tersebut remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki minat untuk berkunjung secara rutin ke posyandu remaja. Adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat kehadiran ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Menurut peneliti, pengetahuan responden tentang posyandu remaja tidak hanya berasal dari kader yang sering memberitahukan kegiatan posyandu saja, namun juga dapat berasal dari sumber lain (teman sebaya) yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman responden tentang kegiatan-kegiatan posyandu remaja. Hasil tabulasi silang sikap dengan minat berkunjung menunjukkan bahwa 11 (36.7%) responden yang bersikap positif dengan pelaksanaan posyandu dan aktif berkunjung ke posyandu remaja, sedangkan yang tidak aktif

berkunjung sebanyak 7 (23.3%) responden. Nilai $p (0,007) < \alpha (0,05)$ yang diartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan minat kunjungan remaja di posyandu remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunia Lisma (2021) yang membuktikan bahwa remaja yang bersikap positif akan pemanfaatan posyandu akan cenderung berminat dan aktif dalam kegiatan posyandu remaja. Ada remaja yang memiliki sikap positif tetapi tidak aktif, hal ini karena kurangnya keinginan dari remaja sendiri untuk ke posyandu, sehingga walaupun sikap remaja positif, keaktifannya masih kurang. Pada penelitian ini terdapat banyak yang memiliki sikap negatife dan tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu ini karena tidak adanya dorongan dan motivasi dari keluarga serta kader setempat. Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang memiliki sikap positif dan berpengetahuan baik dalam pemanfaatan pelayanan posyandu akan lebih besar berpeluang aktif dalam kegiatan posyandu remaja daripada orang yang berpengetahuan kurang dan bersikap negatif.

Kesimpulan

Di ketahui ada hubungan pengetahuan remaja dengan minat kunjungan ke posyandu remaja di Desa Tuwung dengan nilai p -value 0,007 ($p < 0,05$). Diketahui ada hubungan sikap remaja dengan minat kunjungan ke posyandu remaja di Desa Tuwung dengan nilai p -value 0.007 ($p < 0,05$)

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Posyandu Remaja Suka Maju yang telah memberikan ijin dan rekomendasi pelaksanaan kegiatan penelitian, kemudia terima kasih kepada responden Posyandu Remaja Suka Maju.

Referensi

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. In *Jurnal Idaarah* (p. Vol 3. N0. 2).
- Agnes Fridolin, S. H. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. 12 No. 2*.
- Arfiah, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Mengikuti Program Posyandu Remaja Di Desa Lena. *MEDIA BINA ILMIAH*, 65.
- Arikunto, S. (2016). In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.

- BPS. (2020). *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat statistik Indonesia.
- Damiati. (2017). In *Perilaku Konsumen*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Debby Vitara, D. M. (2023). Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Iroyudan, Guwosari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.2 No. 1*.
- Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Tangerang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village.
- Dr. Saifuddin Azwar, M. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja DI Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo. *STIKES BHAkti HUSADA MULIA MADIUN*.
- Febriyanto, M. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. 11, 13-14.
- Fera Meliyanti, W. A. (2024). ANALISIS TINGKAT KEHADIRAN REMAJA DI POSYANDU REMAJA. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*.
- Husniyah, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak. 10-11.
- Imam Maulida, H. S. (2015). Minat Latihan Bola Voli Siswa Putra Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli SMA Negeri Di Kabupaten Pemalang. *Journal Of Sport Sciences and Fitness*.
- Kemenkes, R. (2018). *Petunjuk Teknis Posyandu Remaja*. Ditjen Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Keluarga.
- Kotler, P. (2017). In *Marketing pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo. 14, 24-27, 28-37.
- Mia Afritia, M. Z. (2017). Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Tanjungpinang.
- Ni Wayan Padmi Arianti, N. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Minaty Remaja Dalam Kegaitan Posyandu Remaja Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I. *Jurnal Genta Kebidanan*.

- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. In S. P. Pangondian R. A, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINSTEKS)* (p. 56).
- Nur Sri Atik, R. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. 11 No. 2* .
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.
- Pangaribuan, H. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 10 No. 02*.
- Rinaldi. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene dengan Terjadinya Diare pada Anak di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.
- Saadah, S. &. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. 2.
- Samsia Winda, A. K. (2021). Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*.
- Sobandi, N. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran* (p. 130).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulaeman. (2016). *Pembelajaran Model dan Teori Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Pers.

- Sulistiono, Y. . (2019). Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK Di Kota Bogor Pada Program Studi Kewirausahaan.
- Sulistiyowati, A. (2017). HUBUNGAN ANTARA USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SELAMA HAMIL DI POLI KANDUNGAN RSUD JASEM, SIDOARJO. *Nurse And Health : Jurnal Keperawatan*.
- Suryati. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing.
- Suwandewi, I. G. (2021). PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEHAMILAN USIA DINI DI LINGKUNGAN BEBALANG KECAMATAN BANGLI KABUPATEN BANGLI. *Jurnal Keperawatan Profesional*.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi - Sampel, Tehnik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- UNICEF, I. (2020). *Profil Remaja Indonesia*.
- Wahyuni, I. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Era New Normal Pada Siswa SMA Negeri 9 Denpasar. 10-14.
- Weni Sartiwi, N. A. (2019). Hubungan pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman.
- Winda, K. (2022). Media Sosial Sebagai Media Penyiaran. 3.
- Yuldensia Avelina, S. N. (2023). Peningkatan Pemanfaatan Posyandu Remaja: Peran Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Kader. *Journal Of BORNEO Holistic Health*.
- Yunia Lisma, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke Posyandu di. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi* .

